



Pendampingan Kegiatan Community Service SMA Sukma Bangsa Bireuen di SDN 12 Juli Bireuen

Nizar Saputra ¹, Hijriati Meutia ², Muhammad Al Dilwan ¹

¹ Universitas Samudra, Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416

² Sekolah Sukma Bangsa Bireuen, Jl. Sukma Cot Keutapang, Bireuen Meunasah Dayah, Kec. Jeumpa, Kabupaten Bireuen, Aceh 24251

ARTICLE INFORMATION

Received: March 12, 2023
Revised: March 25, 2023
Available online: March 31, 2023

KEYWORDS

Mentoring, Community Service, Sukma Bangsa High School

CORRESPONDENCE

Name: Nizar Saputra
E-mail: nizarsaputra@unsam.ac.id

ABSTRACT

This mentoring assistance aims to help third-year students of Sekolah Sukma Bangsa Bireuen to conduct proper community service to enhance their social well-being. The setting of community service was held in SDN 12 Juli Bivak in Bireuen regency. SDN 12 Juli is one of the elementary schools in the Bireuen regency that was located in a remote area in that regency. Due to its location, the school experiences a lack of school resources and students' learning motivation. The implication of this mentoring activity was to help the school to tackle and ease this problem. This mentoring activity was framed into three main stages including preliminary visits, planning, and community services. The result of this community service mentoring was to increase Students' learning motivation in SDN 12 Juli, improve school resources, and increase Sukma Bangsa Students' social well-being.

Pendahuluan

SMA Sukma Bangsa Bireuen menetapkan 4 standar kelulusan terhadap siswanya. Kebijakan ini mulai diberlakukan pada tahun 2021 sebagai bentuk adaptasi terhadap kebijakan pemerintah yang meniadakan ujian nasional sebagai standar kelulusan sejak 2020. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran (SE) Mendikbud No 1 Tahun 2021 tentang Peniadaan UN dan Ujian Kesetaraan serta pelaksanaan Ujian Sekolah (US) (Kemdikbud, 2020). Empat standar kelulusan yang ditetapkan oleh Sekolah Sukma Bangsa Bireuen di tingkat SMA yaitu mampu membaca Al-Qur'an, memiliki sertifikat TOEFL, mampu mengoperasikan komputer, dan melakukan community service. Standar kelulusan community service merupakan turunan dari tujuan sekolah Sukma Bangsa yaitu mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki kepekaan sosial.

Community service adalah kegiatan pengabdian dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Community service dilaksanakan dengan maksud memberikan dampak positif. Kegiatan community service juga diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kepekaan sosial civitas akademik terhadap masalah yang berkembang di masyarakat (Riduwan, 2016). Sasaran kegiatan community service adalah kelompok di luar civitas akademik. Kelompok yang menjadi sasaran kegiatan merupakan masyarakat yang mengalami problematika ekonomi, sosial, dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Dalam amanat tersebut dikemukakan bahwa tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan kecerdasan kehidupan bangsa (Pemerintah Indonesia, 2012).

SMA Sukma Bangsa melaksanakan kegiatan Community Service di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Juli, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Juli terdiri dari 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa 85 orang dan 13 guru pengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, rata-rata lulusan SDN 12 Juli tidak melanjutkan studi ke jenjang SMP dengan alasan ekonomi keluarga dan jarak rumah ke sekolah yang jauh.

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat. Tingkat pendidikan dapat menjadi tolak ukur kemajuan suatu daerah atau negara (Ainiyah, 2017). Pendidikan adalah proses yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Jenilan, 2018). Optimalisasi kemampuan diri dapat mendorong terwujudnya bangsa yang berkemajuan. Menurut Sujana (2019) pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan bangsa yang maju yang ditandai dengan masyarakat yang memiliki kecerdasan, kecakapan, dan ketakwaan.

Menyadari urgensi pendidikan, pemerintah telah menetapkan kewajiban belajar 12 tahun secara gratis bagi seluruh masyarakat Indonesia (Permendikbud, 2020). Undang-Undang telah mendukung wajib belajar 12 tahun, tetapi

masih terdapat siswa yang tidak dapat melanjutkan studi hingga ke jenjang SMA dengan alasan ekonomi keluarga (Huba et al., 2014). Keadaan ekonomi keluarga juga dapat berdampak terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan studi. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui kegiatan *community service* (Putri et al., 2022). Melalui kegiatan *community service* SMA Sukma Bangsa Bireuen dapat berkontribusi untuk meningkatkan semangat belajar dan motivasi siswa SD 12 Juli untuk melanjutkan pendidikan sehingga siswa berkesempatan meningkatkan pengetahuan dan perekonomian keluarga.

Metode

Kegiatan pendampingan pengabdian kepada masyarakat atau *community service* oleh SMA Sukma Bangsa Bireuen di Sekolah SDN 12 Juli desa Bivak Bireuen dilakukan dengan empat tahapan yang terdiri dari preliminary research, kunjungan awal, perencanaan, kunjungan ke lokasi pengabdian, dan refleksi.

Preliminary Research

Preliminary research merupakan kegiatan pengumpulan informasi untuk mengetahui kondisi lokasi sekolah yang akan dituju. Pengumpulan informasi dilakukan melalui penelusuran artikel di internet dan informasi di media sosial. Informasi awal juga diperoleh dengan cara berkomunikasi kepada guru SD 12 Juli melalui handphone. Komunikasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah dan menyampaikan rencana kegiatan pengabdian.

Kunjungan Awal

Setelah pengumpulan informasi dan mendapat persetujuan sekolah tujuan, panitia melakukan kunjungan awal. Kepala sekolah SMA Sukma Bangsa Bireuen mengutus lima guru pendamping dalam kegiatan kunjungan awal. Kunjungan ini bertujuan untuk mengobservasi kondisi sekolah tujuan dan meminta izin pelaksanaan pengabdian. Pengumpulan informasi melalui observasi lapangan penting dilakukan agar kegiatan yang direncanakan disesuaikan kebutuhan dan keadaan sekolah.

Perencanaan

Perencanaan pengabdian dilakukan oleh panitia pelaksana dan guru pendamping. Perencanaan ini bertujuan untuk menyusun program atau kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Adapun program kegiatan yang diusulkan adalah asistensi mengajar, pengecatan dan perbaikan pagar sekolah, serta kegiatan sanitasi lingkungan sekolah.

Kunjungan ke Lokasi Pengabdian

Peserta pengabdian terdiri dari beberapa guru SMA dan siswa kelas XII. Peserta berangkat pada pukul 08.00 dan tiba di SD 12 Juli sekitar pukul 09.00. Perjalanan ke lokasi pengabdian dilakukan dengan menyewa truk Unimog TNI.

Refleksi

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian adalah melakukan refleksi kegiatan yang dipandu oleh guru. Kegiatan refleksi bertujuan agar para siswa dapat mengambil pelajaran (*lesson learnt*) dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi dilaksanakan di SMA Sukma Bangsa Bireuen. Dalam kegiatan ini siswa diminta menceritakan pengalaman pengabdiannya. Selain itu, para siswa juga mengisi angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai refleksi kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal pengabdian (*community service*) kelas XII SMA Sukma Bangsa Bireuen adalah preliminary research. Pada tahap ini panitia inti yang terdiri dari guru dan konselor sekolah mencari informasi mengenai sekolah yang dapat dijadikan lokasi pengabdian. Pencarian ini dimulai dengan menelaah sumber informasi di internet dan media sosial, serta bertanya kepada relasi rekan-rekan guru. Pencarian informasi dilakukan untuk menemukan potensi sekolah yang dapat dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan preliminary research, SDN 12 Juli ditetapkan sebagai lokasi pengabdian.

SDN 12 Juli terletak di Dusun Bivak, Desa Krueng Simpo, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen. SDN 12 Juli terpilih menjadi sekolah tujuan *community service* karena letak sekolah yang jauh dari kota kabupaten, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dan rendahnya minat belajar siswa yang terlihat dari animo siswa untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama. Kondisi ini diketahui berdasarkan kunjungan awal ke sekolah tersebut yang dilakukan oleh guru pendamping dan konselor sekolah. Hasil observasi pada kunjungan awal juga menjadi acuan dalam penyusunan rencana program kegiatan yang akan diterapkan untuk mengurangi permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut.

Pelaksanaan program *community service* dilakukan pada 10 maret 2022. Program *community service* terdiri dari 5 kegiatan, yaitu siswa mengajar, sanitasi lingkungan sekolah, mengecat dan memperbaiki pagar sekolah, sesi berbagi motivasi belajar kepada siswa-siswi SDN 12 Juli, dan makan siang bersama. Program kegiatan pengabdian disusun

berdasarkan hasil dari kunjungan awal dan perencanaan yang dilakukan oleh tim panitia pengabdian kepada masyarakat. Setelah program ini disusun, panitia dan guru pendamping melakukan sosialisasi kegiatan yang dilaksanakan kepada seluruh siswa kelas XII SMA Sukma Bangsa Bireuen beserta dewan guru yang akan hadir mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Dalam pelaksanaan agenda asistensi mengajar, guru SMA Sukma Bangsa Bireuen dan Guru SD 12 Juli berkolaborasi mengajar Bahasa Inggris dan Seni kepada siswa SDN 12 Juli. Pelaksanaan kolaborasi pengajaran juga dibantu oleh siswa kelas XII SMA Sukma Bangsa Bireuen. Melalui kegiatan ini, siswa SMA Sukma Bangsa Bireuen mengasah kemampuan mengajar, sedangkan siswa SDN 12 Juli mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan mengenal kosakata baru dalam bahasa Inggris.



Gambar 1 Kegiatan Siswa Mengajar di Sekolah SDN 12 Juli

Selain kegiatan asistensi mengajar, siswa-siswi SMA Sukma Bangsa Bireuen juga dilibatkan dalam kegiatan sanitasi lingkungan sekolah. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan dan pentingnya bergotong royong dalam bekerja. Dampak bagi sekolah tujuan adalah terciptanya lingkungan sekolah bersih dan nyaman sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan meningkatkan semangat belajar siswa SDN 12 Juli. Hal ini seperti yang diungkapkan Harahap (2018) bahwa lingkungan sekolah yang bersih motivasi siswa rajin ke sekolah dan meningkatkan motivasi belajar siswa.



Gambar 2 Siswa melakukan sanitasi di lingkungan SDN 12 Juli

Aktivitas pengabdian selanjutnya adalah mengecat dan merestorasi pagar sekolah SDN 12 Juli Bireuen. Dalam kegiatan ini, siswa-siswi sukma Bangsa Bireuen memperbaiki pagar sekolah yang rusak serta mengecat pagar sekolah yang sudah kelihatan pudar. Manfaat dari kegiatan ini adalah peserta pengabdian belajar tentang pentingnya menjaga infrastruktur publik dan memiliki sikap saling peduli untuk bergotong royong memperbaiki infrastruktur publik yang kondisinya kurang baik.



Gambar 3 Kegiatan Siswa Memperbaiki dan mengecat pagar SDN 12 Juli

Berbagi pengalaman belajar merupakan salah satu kegiatan *community service*. Melalui sesi ini siswa Sukma Bangsa Bireuen menceritakan pengalamannya serta cita-citanya untuk bisa melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Setelah itu, siswa SDN 12 diminta membuat dan menyusun cita-cita di sticky note untuk ditempelkan di pohon harapan yang dirancang bersama siswa SMA Sukma Bangsa Bireuen. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada siswa SDN 12 Juli yaitu mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah dasar. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi SMA Sukma Bangsa yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu belajar untuk bisa memberikan inspirasi dan semangat belajar kepada lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa bersyukur atas kesempatan belajar yang didapatkan.



Gambar 4 *Sharing* motivasi belajar

Kegiatan berikutnya adalah memasak. Kegiatan ini dilakukan untuk menyediakan konsumsi bagi seluruh warga sekolah SDN 12 Juli serta kepada siswa-siswi SMA Sukma Bangsa Bireuen yang telah melakukan kegiatan *community service*. Pada kegiatan ini Siswa SMA Sukma Bangsa Bireuen memasak mie instan bersama di lingkungan sekolah, serta menyediakan minuman sirup beserta buah-buahan untuk dicicipi bersama setelah kegiatan bakti sosial dan mengajar selesai. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menguatkan rasa kebersamaan antara warga SDN 12 Juli dan SMA Sukma Bangsa Bireuen.



Gambar 5 Makan Bersama dan memasak

Setelah seluruh kegiatan pengabdian selesai, pada tanggal 11 Maret 2023 seluruh siswa-siswi, siswa-siswi Sukma Bangsa Bireuen yang terlibat di dalam kegiatan pengabdian ini dibimbing untuk melakukan refleksi diri. Adapun tujuan dari refleksi diri ini adalah untuk mengambil hikmah yang mereka dapatkan dari kegiatan pengabdian ini. Selain itu kegiatan refleksi ini akan memberikan kontribusi dalam hal meningkatkan rasa kepekaan sosial siswa-siswi Sukma Bangsa Bireuen. Bentuk refleksi diri ini dilakukan dalam angket online yang dibagi ke siswa-siswi Sukma Bangsa Bireuen.

Adapun hasil dari kegiatan refleksi ini, siswa-siswi Sukma Bangsa Bireuen merasa mendapatkan pengalaman baru tentang bakti sosial, menambah rasa syukur terhadap kondisi mereka, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka, meningkatkan wawasan dan pengetahuan sosial, membentuk sikap dan kepribadian siswa, menumbuhkan rasa moralitas yang tinggi serta menambah semangat untuk menemukan inspirasi baru dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pendampingan community service terhadap SMA Sukma Bangsa Bireuen yang dilaksanakan di SDN 12 Juli terdiri dari kegiatan asistensi mengajar bahasa Inggris dan seni, membersihkan lingkungan sekolah, memperbaiki dan mengecat pagar, sharing motivasi belajar, dan kegiatan memasak bersama. Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap warga sekolah Sukma Bangsa Bireuen dan warga SDN 12 Juli. Adapun manfaat yang didapatkan oleh siswa-siswi SMA Sukma Bangsa Bireuen antara lain: mendapatkan pengalaman baru tentang bakti sosial, menambah rasa syukur, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, meningkatkan wawasan dan pengetahuan sosial, membentuk sikap dan kepribadian siswa, menumbuhkan rasa moralitas yang tinggi serta menambah semangat untuk menemukan inspirasi baru dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun manfaat yang dirasakan oleh Sekolah Mitra, SDN 12 Juli, antara lain memberikan pengetahuan baru tentang bahasa Inggris dan seni, terbentuknya lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatnya motivasi belajar dan minat melanjutkan pendidikan, dan meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Serta kegiatan ini juga membentuk kerja sama mitra antara Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan Sekolah SDN 12 Bireuen.

Dari kegiatan pengabdian SMA Sukma Bangsa Bireuen, penulis merekomendasikan perlunya penyuluhan kepada orang tua siswa-siswi SDN 12 Juli tentang pentingnya mendukung pendidikan bagi putra-putrinya. Selain itu, penulis menyarankan agar dalam pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di masa yang akan datang, hasil dari program pengabdian kepada masyarakat harus dievaluasi setelah program berakhir. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei dan wawancara dengan kelompok sasaran atau masyarakat. Hasil evaluasi ini nantinya akan menunjukkan apakah program pengabdian berdampak positif atau tidak bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, Q. (2017). Urgensi Pendidikan Perempuan Dalam Menghadapi Masyarakat Modern. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1240>
- Harahap, N. (2018). Pengaruh Kebersihan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SDN 101751. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 181-189.
- Huba, R. K., Bahari, Y., & Rustiyarso. (2014). Analisis Faktor Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Pada Keluarga Petani. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2).
- Jenilan, J. (2018). Filsafat Pendidikan. *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7(1), 69. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1588>
- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. In <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>.
- Pemerintah Indonesia. (2012). Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. In *Sekretarian Negara*.
- Permendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar. *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI*, 82. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163716/permendikbud-no-10-tahun-2020>
- Putri, F., Damayanti, D., & Saputri, M. E. (2022). Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak-anak Desa Gunung Raja Di Masa Pandemi Covid 19. *Griya Cendikia*, 7(1), 21-29. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i1.204>
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>